

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Jepara adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Ibu kotanya adalah Jepara. Kabupaten ini berbatasan dengan Laut Jawa di barat dan utara, Kabupaten Pati dan Kabupaten Kudus di timur, serta Kabupaten Demak di selatan. Wilayah Kabupaten Jepara juga meliputi Kepulauan Karimun Jawa, yang berada di Laut Jawa.

Kota Jepara merupakan kota yang terletak diujung pantai utara pulau Jawa dan terkenal akan pengusaha meubelnya, tapi selain usaha meubel kota Jepara juga memiliki beberapa sentra industri unggulan lainnya seperti Kain Tenun di Desa Troso, Patung di Desa Mulyoharjo, Kerajinan Rotan di Desa Teluk Wetan, Monel di Desa Kriyan, Konveksi di Desa Sendang, Mainan anak-anak di Desa Karanganyar, makanan dan kue di Desa Bugo, dan Gerabah di Desa Mayong lor (Dinas Koperasi, UMKM, dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Jepara).

Industri dan Kerajinan merupakan industri andalan Kabupaten Jepara. Industri tersebut telah menjadi tulang punggung perekonomian Jepara. pariwisata Jepara memiliki banyak objek menarik yang dapat dikembangkan lebih baik lagi, diantaranya Pantai Kartini, Bandengan dan Karimun Jawa. karena keterbatasan APBD yang ada, maka pengembangan pun belum optimal. selain itu, yang saat ini menarik adalah wisata budaya

dan wisata industri. industri Jepara yang berbasis HOME INDUSTRI dan merupakan kerajinan tangan dapat pula dikembangkan menjadi wisata industri sekaligus wisata belanja produk kerajinan Jepara.

Objek pada penelitian ini adalah UMKM di sektor industri yang menjalankan usahanya di wilayah Kabupaten Jepara. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*, dan jumlah sampel dengan rumus *Slovin* yang berjumlah 100 responden. Sampel yang didapatkan akan diolah untuk dilakukannya analisis data serta pengujian hipotesis. Adapun rincian jumlah pengiriman dan pengembalian kuesioner dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

## 4.2. Deskripsi Responden

### 2.2.1 Diskripsi Responden Berdasarkan jenis Kelamin

**Tabel 4.1** Diskripsi responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-Laki	94	94%
2	Perempuan	6	6%
Jumlah		100	100%

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden laki-laki yaitu sebanyak 94 responden, sedangkan perempuan hanya 6 responden.

### 2.2.2 Diskripsi Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 4.2 Diskripsi responden berdasarkan usia**

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	< 20	0	0%
2	21 - 30	1	1%
3	31 - 40	10	10%
4	41 - 50	45	45%
5	> 51	44	44%
Jumlah		100	100%

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat responden paling banyak di usia 41-50 yaitu sebanyak 45 responden, kemudian usia > 51 sebanyak 44 responden, serta 31-40 sebanyak 10 responden, dan 21-30 hanya 1 responden.

### 2.2.3 Diskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan

**Tabel 4.3 Diskripsi responden berdasarkan pekerjaan**

No	Pekerjaan	Jumlah	presentase
1	Tenun	30	30%
2	Mebel	36	36%
3	Genting	14	14%
4	Gerabah	11	11%

No	Pekerjaan	Jumlah	presentase
5	Kerajinan seni ukir dan patung	8	8%
6	Pengolahan krupuk	1	1%
Jumlah		100	100%

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat responden paling banyak mebel yaitu sebanyak 44 responden, kemudian tenun 30 responden, serta genting 24 responden, untuk gerabah dan pengolahan kerupuk ikan masing-masing 1 responden.

### 4.3. Analisis Data

#### 2.3.1 Uji Validitas

Pengujian validitas data digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Valid berarti instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur (Ghozali, 2016). Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS. Suatu kuesioner dikatakan valid jika nilai corrected item total correlation ( $r$  hitung)  $>$   $r$  tabel. Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan uji satu sisi dengan taraf signifikansi 5%. Sedangkan untuk mengetahui skor masing-masing item pertanyaan valid atau tidak, maka ditetapkan kriteria statistik sebagai berikut:

- 1) Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid.

2) Jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ , maka variabel tersebut tidak valid.

Berikut hasil validitas pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Uji validitas**

Variabel	Item	Pearson Correlation	r Tabel	keterangan
jenjang pendidikan (X1)	X1.P1	1,000	0,1946	Valid
Skala Usaha (X2)	X2.P1	0,871	0,1946	Valid
	X2.P2	0,798	0,1946	Valid
	X2.P3	0,819	0,1946	Valid
Umur Usaha (X3)	X3.P1	1,000	0,1946	Valid
Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	Y.P1	0,748	0,1946	Valid
	Y.P2	0,740	0,1946	Valid
	Y.P3	0,708	0,1946	Valid
	Y.P4	0,743	0,1946	Valid
	Y.P5	0,664	0,1946	Valid
	Y.P6	0,771	0,1946	Valid
	Y.P7	0,648	0,1946	Valid
	Y.P8	0,547	0,1946	Valid
	Y.P9	0,627	0,1946	Valid
	Y.P10	0,681	0,1946	Valid
	Y.P11	0,551	0,1946	Valid
	Y.P12	0,476	0,1946	Valid
	Y.P13	0,517	0,1946	Valid
	Y.P14	0,373	0,1946	Valid

*Sumber: Output SPSS 26 diolah, 2022*

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukkan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan variabel Jenjang Pendidikan, skala usha, Umur Usaha, dan Penggunaan Informasi Akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid, hal ini bisa dilihat dari nilai masing-masing item mempunyai nilai Pearson correlation lebih besar dari nilai r Tabel.

### **2.3.2 Uji Reliabilitas**

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini untuk menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur dalam penelitian melalui nilai Alpha Cronbach karena menggunakan jenis data likert/essay. Teknik ini dapat menafsirkan korelasi antara skala diukur dengan semua variabel yang ada (Ghozali, 2016). Dalam pengujian reliabilitas ini, peneliti menggunakan metode statistik *Cronbach Alpha* dengan signifikansi yang digunakan sebesar 0,6 dimana jika nilai *Cronbach Alpha* dari suatu variabel lebih besar dari 0,6 maka butir pertanyaan yang diajukan dalam pengukuran instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang memadai. Sebaliknya, jika nilai Cronbach Alpha dari suatu variabel lebih kecil dari 0,6 maka butir pertanyaan tersebut tidak reliable (Ghozali, 2016). Berikut hasil dari uji reliabilititas disajikan sebagai berikut:

1. Skala Usaha (X2)

**Tabel 4.5 Uji reliabilitas Skala Usaha**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.773	3

*Sumber: Output SPSS 26 diolah, 2022*

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai dari *Cronbach's Alpha* sebesar 0,773, maka dapat simpulkan seluruh pertanyaan didalam variabel Skala Usaha (X2) tersebut reliabel dengan  $0.773 > 0,60$ .

## 2. Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)

**Tabel 4.6 Uji reliabilitas Penggunaan Informasi Akuntansi**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.886	14

*Sumber: Output SPSS 26 diolah, 2022*

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai dari *Cronbach's Alpha* sebesar 0,886, maka dapat simpulkan seluruh pertanyaan didalam variabel Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) tersebut reliabel dengan  $0.886 > 0,60$ .

#### 4.4. Uji Asumsi Klasik

##### 4.4.1 Uji Normalitas

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dengan kata lain, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sifat distribusi data penelitian yang berfungsi untuk mengetahui sampel yang diambil normal. Untuk menguji normalitas residual dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorof-Smirnov (K-S).

- a) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka distribusi data tidak normal.
- b) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka distribusi data normal.

Berikut hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Uji normalitas**

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.59285546
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.046
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.158 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.



- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

*Sumber: Output SPSS 26 diolah, 2022*

Berdasarkan hasil uji normalitas yang di tunjukan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansinya  $0,158 > 0,05$ , sehingga layak digunakan karena data nilai berdistribusi normal.

#### 4.4.2 Uji Multikoleniritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi, dimana model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat diketahui dengan menganalisis nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF). Cara pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai  $VIF \geq 10$  dan nilai  $tolerance \leq 0,10$  terjadi adanya multikolinearitas
2. Jika nilai  $VIF \leq 10$  dan nilai  $tolerance \geq 0,10$  maka tiadak terjadi multikolinieritas

Berikut hasil uji multikonieritas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Uji multikoleniritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	16.548	3.642		4.543	.000		
JENJANG PENDIDIKAN	2.497	.781	.259	3.198	.002	.998	1.002
SKALA USAHA	1.598	.491	.280	3.256	.002	.887	1.127
UMUR USAHA	.997	.213	.402	4.676	.000	.888	1.126

a. Dependent Variable: PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI

Sumber: Output SPSS 26 diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang ditunjukkan pada tabel diatas , dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance ketiga variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF keempat variabel kurang dari 010 sehingga layak digunakan dalam penelitian ini karena data tidak terdapat masalah multikolinieritas.

#### 4.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residualsatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap,maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossectin mengandung

situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran, Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat melalui uji *Glejser*

1. Jika nilai sig. dari hasil uji Glejser  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan model regresi terbebas dari heteroskedastisitas.
2. Jika nilai sig. dari hasil uji Glejser  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan model regresi terjadi heteroskedastisitas.

Berikut hasil uji heterokedaktisitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Uji heterokedaktisitas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.734	2.211		3.046	.003
	JENJANG PENDIDIKAN	-.851	.474	-.179	-1.796	.076
	SKALA USAHA	-.002	.298	-.001	-.007	.994
	UMUR USAHA	.167	.129	.136	1.293	.199

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: Output SPSS 26 diolah, 2022

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dari uji Glejser yang ditunjukkan pada tabel 4.16, dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut :

1. Jenjang Pendidikan (X1) nilai sig.  $0,076 > 0,05$  maka dapat disimpulkan model regresi terbebas dari heteroskedastisitas.

2. Skala Usaha (X2) nilai sig. 0,994 > 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi terbebas dari heteroskedastisitas.
3. Umur Usaha (X3) nilai sig. 0,199 > 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi terbebas dari heteroskedastisitas.

#### 4.5. Analisis Regresi Berganda

Menyatakan bahwa uji regresi berganda merupakan sebuah pengujian yang dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variable terikat, yaitu Jenjang Pendidikan, Skala Usaha dan Umur Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi secara masing masing. Didalam pengujian ini akan menghasilkan nilai beta ( $\beta$ ) yang nantinya dapat dibuat persamaan sebagai berikut:  $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$  Dengan Keterangan Y : Penggunaan informasi akuntansi  $\alpha$  : Konstanta  $\beta$  : Koefisien Regresi X : Variabel Bebas e : Variabel Error nkan keadaan variabel independen. Dengan menggunakan bantuan SPSS for windows versi 26 didapat model regresi seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4.10 Analisis regresi berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.548	3.642		4.543	.000
	JENJANG PENDIDIKAN	2.497	.781	.259	3.198	.002
	SKALA USAHA	1.598	.491	.280	3.256	.002

UMUR USAHA	.997	.213	.402	4.676	.000
------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI

Sumber: Output SPSS 26 diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 16,548 + 2,497 (X1) + 1,598 (X2) + 0,997 (X3) e$$

Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a)

Nilai konstanta (a) dalam uji regresi linier berganda yang diperoleh sebesar 16,548. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen ( Jenjang Pendidikan, Skala Usaha Umur Usaha) adalah 0, maka variabel dependen (Penggunaan Informasi Akuntansi) sebesar konstanta 16,548

2. Koefisien regresi (X1)

Nilai koefisien regresi Jenjang Pendidikan (X1) sebesar 2,497, hal ini berarti jika setiap peningkatan satu persen variabel Jenjang Pendidikan maka akan meningkatkan variabel Penggunaan Informasi Akuntansi sebesar 2,497.

3. Koefisien regresi (X2)

Nilai koefisien regresi Skala Usaha (X2) sebesar 1,598, hal ini berarti jika setiap peningkatan satu persen variabel Skala Usaha maka akan meningkatkan variabel Penggunaan Informasi Akuntansi sebesar 1,598.

#### 4. Koefisien regresi (X3)

Koefisien regresi Umur Usaha (X3) sebesar 0,997, hal ini berarti jika setiap peningkatan satu persen variabel Umur Usaha maka akan meningkatkan variabel Penggunaan Informasi Akuntansi sebesar 0,997.

#### 4.6. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Koefisien determinasi (Adjusted R2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel Model Summary dan tertulis Adjusted R Square. Nilai R2 sebesar 1, berarti fluktuasi variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi variabel dependen. Jika nilai Adjusted R2 berkisar antara 0 sampai dengan 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Berikut hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Uji koefisien determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.609 <sup>a</sup>	.370	.351	7.711

a. Predictors: (Constant), UMUR USAHA, JENJANG PENDIDIKAN, SKALA USAHA

*Sumber: Output SPSS 26 diolah, 2022*

Dari tabel diatas uji koefisien determinasi pada tabel, dapat disimpulkan bahwa hasil *adjusted R square* sebesar 0,351 yang berarti bahwa variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi yang dapat dijelaskan oleh variabel independent yaitu (Jenjang Pendidikan, Skala Usaha, Umur Usaha) dalam penelitian ini adalah sebesar 35,1%, sedangkan sisanya 64,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

#### **4.7. Pengujian Hipotesis**

##### **2.7.1 Uji T (Parsial)**

Uji T adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji T dilakukan untuk melihat apakah masing-masing independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Penggunaan Informasi Akuntansi. Cara mendeteksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah dengan melihat tabel coefficients dapat dilihat dari koefisien regresi dan hubungan antar variabel tersebut. Jika tanda (-) maka variabel independen berpengaruh negative terhadap variabel dependen dan jika tidak ada tanda (-) maka variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan dengan tingkat signifikan atau  $\alpha$  0,05 atau 5% digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- 1) jika  $\text{sig} > 0,05$  maka hipotesis ditolak. hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- 2) jika  $\text{sig} < 0,05$  maka hipotesis diterima. Hipotesis diterima mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut hasil uji T (Parsial) dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 4.12 Uji T (Parsial)**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.548	3.642		4.543	.000
JENJANG PENDIDIKAN	2.497	.781	.259	3.198	.002
SKALA USAHA	1.598	.491	.280	3.256	.002
UMUR USAHA	.997	.213	.402	4.676	.000

a. Dependent Variable: PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI

Sumber: Output SPSS 26 diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji T (Parsial) diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Hubungan Jenjang Pendidikan (X1) terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y).



Ho1: sig > 0,05 atau t hitung < t tabel artinya Jenjang Pendidikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Ha1: sig < 0,05 atau t hitung > t tabel artinya Jenjang Pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Variabel Jenjang Pendidikan memiliki nilai sig. 0,002 dan nilai t hitung 3,198, dan t tabel 1,9847. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig. 0,002 < 0,05 dan nilai t hitung 3,198 > 1,9847. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ho1 ditolak dan Ha1 diterima yang artinya Jenjang Pendidikan berpengaruh positif terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

## **2. Hubungan Skala Usaha (X2) terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y).**

Ho2: sig > 0,05 atau t hitung < t tabel artinya Skala Usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Ha2: sig < 0,05 atau t hitung > t tabel artinya Skala Usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Variabel Skala Usaha memiliki nilai sig. 0,002 dan nilai t hitung 3,256, dan t tabel 1,9847. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig. 0,002 < 0,05 dan nilai t hitung 3,256 > 1,9847. Jadi

dapat disimpulkan bahwa  $H_02$  ditolak dan  $H_a2$  diterima yang artinya Skala Usaha berpengaruh positif terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

### **3. Hubungan Umur Usaha (X3) terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y).**

$H_03$ : sig > 0,05 atau t hitung < t tabel artinya Umur Usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

$H_a3$ : sig < 0,05 atau t hitung > t tabel artinya Umur Usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Variabel lokasi memiliki nilai sig. 0,000 dan nilai t hitung 4,676, dan t tabel 1,9847. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig. 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 4,676 > 1,9847. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_03$  ditolak dan  $H_a3$  diterima yang artinya Umur Usaha berpengaruh positif terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

## **4.8. Pembahasan**

### **4.8.1 Hasil Uji Hipotesis**

1. Hubungan Jenjang Pendidikan (X1) terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y).

Hipotesis pertama yang diajukan bahwa Jenjang Pendidikan berpengaruh positif terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Berdasarkan uji T (parsial), koefisien (B) yang diperoleh 2,497 dengan nilai signifikan  $0,002 < 0,05$  dengan nilai t hitung  $3,198 > 1,9847$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima yang artinya jenjang pendidikan berpengaruh positif terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. Tingkat pendidikan sangatlah penting bagi pemilik perusahaan, karena dalam ilmu yang didapatkan dari pendidikan formal bisa diaplikasikan mengembangkan usaha yang dijalankan. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki pemilik usaha maka semakin akurat informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini sesuai (Nirwana & Purnama, 2019) mengemukakan bahwa Jenjang Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi Jenjang Pendidikan pemilik UMKM maka semakin baik dalam menggunakan informasi akuntansi. Karena dengan Jenjang Pendidikan yang tinggi seorang pemilik UMKM akan lebih memahami mengenai informasi akuntansi sehingga memudahkan perusahaan dalam mengelola laporan keuangannya.

2. Hubungan Skala Usaha (X2) terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y).

Hipotesis pertama yang diajukan bahwa Skala Usaha berpengaruh positif terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Berdasarkan uji T (parsial), koefisien (B) yang diperoleh 1,598 dengan nilai signifikan  $0,002 < 0,05$  dengan nilai t hitung  $3,256 > 1,9847$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang artinya Skala Usaha berpengaruh positif terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. Semakin besar Skala Usaha maka aktivitas perusahaan semakin banyak, hal ini ditandai dengan jumlah karyawan yang semakin banyak pula. Sehingga semakin besar Skala Usaha maka akan dibutuhkan semakin banyak informasi untuk menentukan langkah-langkah yang harus diambil perusahaan dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian ini sesuai (Nirwana & Purnama, 2019) mengemukakan bahwa Skala Usaha berpengaruh positif signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin besar Skala Usaha maka semakin banyak informasi akuntansi yang dibutuhkan untuk kepentingan usaha. Informasi akuntansi sangatlah dibutuhkan oleh pelaku UMKM karena menghasilkan informasi yang dapat membantu pemilik UMKM dalam mengambil keputusan

3. Hubungan Umur Usaha ( $X_2$ ) terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y).

Hipotesis pertama yang diajukan bahwa Umur Usaha berpengaruh positif terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. Berdasarkan uji T (parsial), koefisien (B) yang diperoleh 0,997

dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dengan nilai  $t$  hitung  $4,676 > 1,9847$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang artinya Umur Usaha berpengaruh positif terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. Bahwa semakin lama usaha tersebut berjalan maka akan mengakibatkan adanya perkembangan usaha yang signifikan kearah yang positif atau negatif. Dan biasanya usaha yang lebih lama berdiri cenderung lebih berkembang karena sudah memiliki banyak pengalaman dalam menjalankan usahanya. Dan juga usaha yang memiliki umur yang bisa dibilang mapan lebih dapat beersaing dengan usaha/pelaku UMKM lainnya.

Oleh sebab itu, diperlukan pengambilan keputusan yang tepat dan akurat agar usahanya dapat bersaing dengan usaha-usaha lainnya. Maka dari itu semakin lama usaha beroperasi maka informasi keuangan semakin diamnfaatkan dalam melakukan segala aktivitas-aktivitas operasional usahanya. Hasil penelitian ini sesuai (Setiawan, 2019) mengungkapkan bahwa Umur Usaha berpengaruh positif terhdap Penggunaan Informasi Akuntansi. Semakin lamanya usaha tersebut berdiri maka semakin pemilik usaha memanfaatkan penggunaan informasi dalam aktifitas usahanya